

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, ditandai dengan adanya inflasi yang semakin tidak dapat terkendali, menandakan bahwa perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Tidak ada yang dapat memastikan akan berapa lama inflasi di Indonesia saat ini akan berlanjut. Saat seperti ini peran usaha mikro dan kecil (UMK) sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi perekonomian Indonesia.

Peranan usaha mikro dan kecil di Indonesia, khususnya usaha kecil yang sering dikaitkan oleh pemerintah upaya untuk memberantas kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran, dan pemerataan pendapatan. Sehingga kebijakan peningkatan usaha mikro dan kecil di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan anti kemiskinan dan kebijakan penciptaan lapangan kerja dan kebijakan dalam redistribusi pendapatan. (Tambunan, 2012).

Sejarahnya usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan usaha yang kuat dalam menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat dari berkembangnya krisis ekonomi yang melanda sejak tahun 1997 dan usaha mikro dan kecil tetap eksis. Dan UMK merupakan salah satu penyelamat untuk pemulihan perekonomian di Indonesia, dengan memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan

penyerapan tenaga kerja, serta memperkuat perekonomian yang ada di suatu daerah. Saat itu peranan dan kontribusi UMK dari tahun ke tahun terus meningkat terlihat UMK mampu menompang perekonomian nasional maupun regional.

Menurut data Kementerian Negara Koperasi dan UKM pada tahun 2017 menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil masih terus menjadi pelaku mayoritas di dalam bidang usaha yakni mencapai 62.922.617 dalam satuan usaha atau 99,90% dari pengusaha yang berada di Indonesia. Disisi lain ditunjukkan bahwa UMK juga mampu memberikan kontribusi terhadap total PDB berdasarkan harga konstan Indonesia. Terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Proporsi Kontribusi UMK dan UMB Terhadap PDB Tahun 2017

No.	Jenis Usaha	Kontribusi Terhadap PDB Menurut Harga Konstan Tahun 2017
1	Usaha Mikro	30,06%
2	Usaha Kecil	12,54%
3	Usaha Menengah	14,49%
4	Usaha Besar	42,92%
Total		100,00%

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2017.

Terlihat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa proporsi kontribusi terhadap PDB menurut harga konstan tahun 2017 Usaha Besar (UB) sebesar 42,92%, sedangkan usaha mikro 30,06%, usaha menengah 14,49% dan usaha kecil 12,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi kontribusi UMK terhadap PDB masih diatas proposi Usaha Besar yaitu 42,92%.

Menurut data Kementerian Negara Koperasi dan UMKM pada tahun 2017, kontribusi UMK yang lain di Indonesia memiliki kemampuan sebagai penyerap tenaga kerja 97,02% dan memiliki total angkatan kerja berjumlah 116.673.416 tenaga kerja dari total unit usaha yang ada di Indonesia. Selain itu kontribusi UMK juga cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar 1.546.380,4 Milyar atau 53,24% dari total investasi atas dasar harga konstan 2017.

Mengembangkan usaha mikro kecil tidak bisa terlepas dari berbagai macam masalah. Dari data BPS menyatakan 35,10% Usaha Mikro Kecil mengalami kesulitan permodalan. Kurangnya modal yang dimiliki merupakan permasalahan hampir dari semua usaha kecil yang tidak bisa berkembang. (Purnamayanti, Suwendra dan Yulianthini, 2014:7). Modal, tenaga kerja, pemasaran dan manajemen merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi berkembangnya UMK. (Kuncoro, 2010:200).

Munculnya lembaga keuangan mikro dalam bentuk bank ataupun non bank yang sudah ada lebih dari 100 tahun meliputi, Badan Kredit Desa (BKD), Bank BRI serta PT. Pegadaian, yang memiliki fasilitas pembiayaan, prosedur yang cepat dan mudah dalam mengajukan pembiayaan, yang akan menarik minat masyarakat untuk melakukan pinjaman dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan memiliki tujuan antara lain meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat, pengusaha mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya karena tersedianya dana yang dapat memberikan peluang usaha dan pemerataan distribusi pendapatan. (Muhammad, 2005:17).

PT. Pegadaian (Persero) adalah suatu badan usaha yang berada di Indonesia yang memiliki izin secara resmi untuk melakukan kegiatan keuangan dalam bentuk pembiayaan berupa penyaluran dana kepada masyarakat dengan hukum gadai. PT. Pegadaian (Persero) bertugas untuk memberikan pinjaman kepada nasabah atas hukum gadai, sehingga dalam kegiatan informal yang lebih cenderung untuk memanfaatkan kebutuhan dana yang mendesak, masyarakat tidak merasa dirugikan. (Muhammad, 2005:18).

Lembaga pegadaian kenyataannya tidak terlepas dari beragam macam persoalan. Jika dilihat dari prinsip syariah, di pelaksanaan kegiatan perjanjian gadai masih ada beberapa unsur-unsur yang tidak boleh yaitu qimar, riba, qharah yang dapat membuat rugi salah satu pihak. Unsur-unsur tersebut akan mengakibatkan praktek-praktek ketidakadilan dan kealiman. (Muhammad, 2005:19).

Kemudian untuk menghindari praktek-praktek tersebut pegadaian melakukan pengembangan yaitu dengan cara menjalankan dengan prinsip syariah. Pegadaian syariah merupakan pegadaian yang pelaksanaan kegiatannya berpegang dengan sistem syariah. Prinsip syariah tersebut meliputi muamalah atau transaksi tanpa riba, karena riba merupakan salah satu yang dianggap tidak sesuai dengan syariat islam. (Hadiana, 2015:2).

Creative Problem Solving (CPS) ditahun 2008 dalam pengoperasian produk pembiayaan baru yaitu dengan menerbitkan produk Arrum (Pembiayaan Usaha Mikro yang berprinsip syariah) di tahun 2008 . Berdasarkan SK. Direksi No. 01/US.2 .00/2008 , pada tanggal 31 Januari 2008, mengenai batas ukuran minimal

dan maksimal nilai untuk melakukan pembiayaan Arrum, menjelaskan bahwa berjalannya pembiayaan Arrum dengan menggunakan jaminan fidusia. Dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar RP.50.000.000 dengan jangka waktu maksimal 36 bulan. (Muftifiandi, 2015:101).

Pembiayaan Arrum sebenarnya sama dengan rahn namun, Arrum lebih pada kegiatan usaha mikro dan kecil dengan menggunakan jaminan berupa BPKB sepeda motor atau mobil. Arrum merupakan salah satu bagian yang ada di gadai, gadai merupakan suatu kegiatan yang diizinkan dalam Islam. (Puspitasari, 2007:45).

Produk Arrum BPKB adalah salah satu produk di Pegadaian Syariah yang bertujuan untuk membantu bagi pengusaha mikro dalam menambah modal usaha dengan menggunakan jaminan BPKB kendaraan motor atau mobil dengan syarat-syarat yang mudah. (Ummah, 2018:25).

Menurut data Annual Report PT Pegadaian (Persero) tahun 2017 didapatkan data perkembangan pendapatan usaha selama tahun 2013-2017 dengan data pendapatan Arrum sebagai berikut :

Tabel 1.2

Pendapatan Arrum pada Tahun 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Pendapatan	133.837	200.333	339.403	536.107	784.131

Sumber : Data diolah Annual Report PT Pegadaian Tahun 2017.

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat dilihat pendapatan Arrum pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 pendapatan produk Arrum tumbuh 46,26% atau sebesar Rp784 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp536 miliar, pencapaian produk tersebut 59,72% dari target RKAP tahun 2017 sebesar Rp1.313 miliar.

Sehingga diharapkan dengan adanya Produk Arrum bpkb di lembaga Pegadaian yang berprinsip syariah, dapat membantu pengusaha mikro dalam mendapatkan tambahan modal yang dapat mengembangkan usahanya. Dalam membiayai operasi perusahaan modal merupakan salah satu yang diperlukan. Modal terbagi menjadi 2 yaitu modal asing yang merupakan pinjaman berupa pembiayaan. (Kasmir, 2011:94).

Modal sendiri merupakan modal yang didapat dari pemegang usaha yang berada dalam perusahaan dalam kurun waktu yang tidak menentu. Sedangkan modal asing adalah modal yang didapat dari pihak luar perusahaan yang biasanya didapat dengan cara pinjaman yang mengharuskan untuk dikembalikan dengan kurun waktu yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2011:95).

Selain modal, lama usaha juga mempengaruhi pendapatan yang didapat. Walaupun telah mempunyai modal yang cukup dalam menjalankan usaha, tanpa adanya pengalaman yang cukup maka peluang dalam mengembangkan usaha sangatlah kecil, karena kemampuan dalam menjalankan usaha semakin meningkat berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh, salah satunya dapat dipengaruhi oleh seberapa lama usaha tersebut dijalankan. Dalam melakukan pengembangan

usahanya para pengusaha industri kecil dapat melakukan dalam bentuk bidang yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan harapan semakin lama usaha yang didirikan maka ketrampilan dan kemampuan yang didapat atau dimiliki semakin baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha kecil. Sehingga perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari seberapa lama usaha itu telah dijalankan. Karena lama usaha sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan usaha dari awal usaha tersebut berdiri.

penelitian ini yang menjadi obyek adalah pembiayaan Arrum BPKB, Modal dan Lama Usaha. Pembiayaan Arrum BPKB mempunyai tujuan salah satunya untuk meningkatkan peran Pegadaian yang berprinsip Syariah meningkatkan pendapatan dan membantu nasabah untuk mendapatkan tambahan modal. Tujuan bagi nasabah salah satunya untuk memperoleh pemenuhan pengadaaan modal dengan melakukan pembelian barang yang pembayarannya diitanggihkan. Tujuan dari produk Arrum BPKB sendiri yaitu untuk membantu nasabah yang sedang kesulitan atau kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Untuk memulai usaha salah satu hal yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan proses produksi. Faktor yang terpenting lainnya dalam menjalankan sebuah usaha adalah lama usaha, semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan.

Bedasarkan masalah dan uraian diatas , maka penelitian ini melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Analisis Pengaruh Pendapatan Nasabah Arrum BPKB Di Pegadaian Syariah Cabang Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan Arrum BPKB terhadap pendapatan usaha, mikro dan kecil di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang .
2. Bagaimana pengaruh jumlah modal terhadap pendapatan usaha, mikro dan kecil di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang.
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha, mikro dan kecil di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dalam penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan sehingga dilakukan pembatasan, dengan memfokuskan pada pembiayaan Arrum BPKB, modal dan lama usaha yang mempengaruhi pendapatan nasabah Arrum BPKB di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang, sehingga populasi dan sampel yang akan diteliti yaitu nasabah Arrum BPKB yang masih aktif mengangsur di Pegadaian Syariah cabang kota Malang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Arrum BPKB terhadap pendapatan nasabah Arrum BPKB di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang .

2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah modal terhadap pendapatan nasabah Arrum BPKB di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang .
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan nasabah Arrum BPKB di Pegadaian Syariah cabang Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha mikro dan kecil yang berada di Indonesia.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau literatur mengenai pembiayaan Arrum BPKB untuk usaha mikro dan kecil yang baik dan memberikan hasil yang optimal.

